BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 59 responden general anestesi dengan intubasi *endotracheal tube* (ETT) di IBS RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden sebagian besar merupakan lansia awal, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, IMT normal, sebagian besar memiliki status fisik ASA II, dan lebih dari setengah responden menjalani operasi bedah umum.
2. Sebagian besar responden dikategorikan ke pengukuran *upper lip bite test* kelas I, *modified Mallampati test* kelas III, dan *Cormack-Lehane classification* kelas II.
3. Lebih dari setengah responden ditemukan tidak mengalami kesulitan intubasi.
4. Alat ukur *upper lip bite test* tidak dapat memprediksi responden yang akan mengalami kesulitan intubasi, namun sangat baik dalam memprediksi responden yang tidak akan mengalami kesulitan intubasi. Kualitas diskriminasi didapatkan sangat lemah.
5. Alat ukur *modified Mallampati test* ditemukan cukup baik dalam memprediksi responden yang akan mengalami kesulitan intubasi, namun tidak terlalu baik untuk memprediksi responden yang tidak akan

mengalami kesulitan intubasi. Ditemukan bahwa kualitas diskriminasi adalah sedang.

6. *Modified Mallampati test* memiliki nilai sensitivitas dan kualitas diskriminasi yang lebih baik dibandingkan *upper lip bite test* dalam memprediksi kesulitan intubasi pada pasien general anestesi intubasi *endotracheal tube* di IBS RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya dengan jumlah responden 59 pasien.

B. Saran

1. Bagi Penata Anestesi dan Dokter Anestesi RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa alat ukur *modified Mallampati test* memiliki sensitivitas dan kualitas diskriminasi yang lebih baik dalam memprediksi kesulitan intubasi jika dibandingkan dengan alat ukur *upper lip bite test*. Oleh karena itu, disarankan agar penata anestesi dan dokter anestesi RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya untuk menggunakan alat ukur *modified Mallampati test* sebagai pengkajian rutin preanestesi dalam menilai risiko kesulitan intubasi pada pasien. Harapannya kejadian kesulitan intubasi dapat terprediksi sebelumnya dan dapat lebih diantisipasi, sehingga komplikasi akibat kejadian kesulitan intubasi dapat dihindarkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menutupi keterbatasan dalam penelitian ini dengan menggunakan operator intubasi yang sama. Namun, apabila intubasi dilakukan oleh dua operator, harapannya peneliti

selanjutnya dapat melakukan uji kesepakatan Kappa-Cohen terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kedua observer memiliki persepsi yang sama terhadap penilaian baku mutu *Cormack-Lehane classification*.

3. Bagi Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bagian literatur dan referensi dalam keperawatan anestesiologi, khususnya terkait dengan penggunaan alat ukur prediktor kesulitan intubasi pada pasien general anestesi.